

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Maka mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD) harus mendapat perhatian yang serius. Salah satunya adalah pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA juga dapat dipelajari oleh semua kalangan, termasuk didalamnya anak-anak. Tetapi pelajaran IPA untuk anak-anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya. Karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat disamakan dengan struktur kognitif orang dewasa. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan kesempatan untuk berlatih tentang keterampilan-keterampilan dalam proses belajar IPA, sebab diharapkan akhirnya mereka dapat berfikir secara kritis, aktif dan memiliki keterampilan sosial dan juga bersikap ilmiah, maka pembelajaran dan keterampilan dalam proses belajar IPA hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Belajar dan pembelajaran dalam IPA harus diartikan sebagai proses pembentukan kompetensi bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan oleh guru kepada peserta didik saja, artinya guru tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat satu arah saja yaitu berpusat pada guru yang hanya mentransfer pengetahuan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini sesuai hasil observasi peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas V-A

SDN 101765 Bandar Setia, guru jarang menggunakan proses pembentukan kompetensi yaitu keterampilan-keterampilan dalam proses belajar yang mana guru hanya melakukan proses pembelajaran satu arah saja yaitu hanya berpusat pada guru saja sehingga siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA sering kali terdapat siswa masih sukar menerima dan mempelajari IPA terutama pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya bahkan banyak yang mengeluh bahwa pembelajaran IPA tidak menarik dan susah untuk dipahami akibatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak hanya mendapat nilai yang baik tetapi juga dapat memahami dan memperoleh pengalaman nyata pada saat pembelajaran, tetapi kenyataannya dalam proses pembelajaran guru masih belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta adanya kesulitan mengubah model pembelajaran yang dianggap benar, afektif dan kreatif dalam mengajarkan IPA. Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* agar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa dan terlibat secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan juga dapat menyelesaikannya secara berkelompok. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* yaitu merupakan salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa yaitu melalui proses pembelajaran yang bersifat aktif dimana siswa terlibat langsung dalam memahami dan menyelesaikan suatu persoalan secara berkelompok.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar siswa bisa meningkat. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Alat peraga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton. Alat peraga yang digunakan tidak harus berteknologi tinggi dan mahal tetapi dapat berupa alat yang sederhana dan mudah diperoleh siswa disekitar tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 101765 Bandar Setia, guru hanya berfokus pada bahan ajar berupa buku paket atau buku pegangan saja sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru enggan menggunakan alat peraga karena guru beranggapan bahwa membuat alat peraga sangat menyita waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar, sehingga guru mengajar hanya dengan bahan ajar seadanya saja.

Masalah lain yang sering ditemui dalam pembelajaran yaitu siswa secara terpaksa harus menerima, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu duduk,

dengar, catat dan hafal. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat bosan, tidak kreatif dan pasif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu hanya berpusat pada guru.
2. Pemahaman siswa dalam pembelajarn IPA sangat rendah disebabkan guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
4. Siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran disebabkan pendekatan yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu duduk, dengar, catat dan hafal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti membuat batasan masalah yaitu: meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V-A SDN 101765 Bandar Setia T.A 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V-A SDN 101765 Bandar Setia T.A 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* di kelas V-A SDN 101765 Bandar Setia T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada pelajaran IPA di SDN 101765 Bandar Setia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran nantinya setelah menjadi seorang guru.
5. Bagi lembaga, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi peneliti lainnya khususnya yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD.